

### PENYULUHAN KEPATUHAN PAJAK BAGI UMKM DALAM Mendukung AKSES LAYANAN PUBLIK DAN Keberlanjutan USAHA DI DAERAH BENDA BARU

Ahmad Riswanto<sup>1\*</sup>, Adam Firmansyah<sup>2</sup>, Faisal Nur Khakiki<sup>3</sup>, Andi Azhari<sup>4</sup>, Ani Kusumaningsih<sup>5</sup>,  
Andry Sugeng<sup>6</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6</sup> Program Studi S2 Akuntansi, Program Pascasarjana, Universitas Pamulang

#### Article History

Received : 02 November-2025  
Revised : 05 November -2025  
Accepted : 06 November-2025  
Available  
Online : 10 November -2025

#### Corresponding author\*:

Ahmad Riswanto

#### Contact:

[riswantoahmad.ra@gmail.com](mailto:riswantoahmad.ra@gmail.com)

#### Cite This Article:

Riswanto, A., Firmansyah, A., Khakiki, F. N., Azhari, A., Kusumaningsih, A., & Sugeng, A. (2025). Penyuluhan Kepatuhan Pajak Bagi Umkm Dalam Mendukung Akses Layanan Publik Dan Keberlanjutan Usaha Di Daerah Benda Baru. Jurnal Abdi Masyarakat Multidisiplin, 4(03), 34–39.

#### DOI:

<https://doi.org/10.56127/jammu.v4i03.2440>

**Abstract:** Micro, small, and medium enterprises play a strategic role in supporting the national economy, yet many business actors still experience difficulties in fulfilling tax obligations due to limited digital literacy and inadequate understanding of tax administration procedures. This community service program aims to strengthen tax awareness and improve the ability of business owners to utilize electronic tax reporting systems independently. The program was implemented through socialization, interactive training, and hands-on assistance focusing on electronic filing and basic tax compliance for micro and small enterprises. The approach emphasized participatory learning, direct practice, and continuous mentoring to ensure knowledge transfer and practical skill development. The results indicate an improvement in participants' understanding of tax responsibilities, increased confidence in using digital tax platforms, and greater awareness of the importance of timely and accurate tax reporting. This program contributes to promoting sustainable tax compliance among small business actors and supports the broader objective of strengthening inclusive and responsible economic development.

**Keywords:** Micro And Small Enterprises, Tax Compliance, Electronic Filing, Community Service, Digital Literacy

**Abstrak:** Kegiatan Usaha mikro, kecil, dan menengah memiliki peran strategis dalam mendukung perekonomian nasional, namun masih banyak pelaku usaha yang mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban perpajakan akibat keterbatasan literasi digital dan kurangnya pemahaman terhadap prosedur administrasi perpajakan. Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran perpajakan serta memperkuat kemampuan pelaku usaha dalam memanfaatkan sistem pelaporan pajak elektronik secara mandiri. Program dilaksanakan melalui kegiatan sosialisasi, pelatihan interaktif, dan pendampingan praktik yang berfokus pada pelaporan pajak secara elektronik serta kepatuhan pajak dasar bagi usaha mikro dan kecil. Pendekatan yang digunakan menekankan pembelajaran partisipatif, praktik langsung, dan pendampingan berkelanjutan guna memastikan terjadinya transfer pengetahuan dan pengembangan keterampilan praktis. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta terhadap tanggung jawab perpajakan, meningkatnya kepercayaan diri dalam menggunakan platform pajak digital, serta kesadaran yang lebih tinggi mengenai pentingnya pelaporan pajak yang tepat waktu dan akurat. Program ini berkontribusi dalam mendorong kepatuhan pajak yang berkelanjutan di kalangan pelaku usaha kecil serta mendukung tujuan yang lebih luas dalam memperkuat pembangunan ekonomi yang inklusif dan bertanggung jawab.

**Kata Kunci:** Usaha Mikro Dan Kecil, Kepatuhan Pajak, Pelaporan Elektronik, Pengabdian Kepada Masyarakat, Literasi Digital

#### PENDAHULUAN

Usaha mikro, kecil, dan menengah merupakan sektor ekonomi yang memiliki peran strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Meskipun demikian, tingkat kepatuhan pajak di kalangan pelaku UMKM masih relatif rendah. Kondisi ini disebabkan oleh masih terbatasnya pemahaman pelaku usaha terhadap kewajiban perpajakan, mekanisme pelaporan pajak, serta manfaat kepatuhan pajak bagi keberlanjutan dan pengembangan usaha. Padahal, kepatuhan terhadap kewajiban perpajakan menjadi prasyarat penting untuk memperoleh berbagai fasilitas dan layanan publik dari pemerintah, seperti akses pembiayaan, program bantuan usaha, serta sertifikasi legalitas usaha.

Permasalahan utama yang dihadapi UMKM tidak hanya berkaitan dengan kurangnya pemahaman mengenai prosedur pengisian dan pelaporan pajak, tetapi juga keterbatasan literasi digital dalam

memanfaatkan sistem perpajakan berbasis elektronik, seperti e-Filing dan e-Bupot. Selain itu, masih berkembang anggapan di kalangan pelaku usaha bahwa pajak merupakan beban tambahan yang tidak memberikan manfaat langsung bagi kegiatan usaha. Untuk menjawab permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang dalam bentuk penyuluhan dan pelatihan terpadu yang menekankan pentingnya kepatuhan pajak, pemahaman tata cara pengisian Surat Pemberitahuan bagi UMKM, serta pemanfaatan sistem pelaporan pajak digital secara mandiri.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui pendekatan partisipatif yang mengombinasikan sosialisasi dan edukasi perpajakan, pelatihan simulatif pengisian dan pelaporan pajak menggunakan sistem digital, serta pendampingan dan konsultasi langsung guna membantu peserta mengatasi kendala administratif maupun teknis yang dihadapi. Melalui pendekatan tersebut, kegiatan ini diharapkan mampu meningkatkan literasi dan kepatuhan pajak pelaku UMKM, menghasilkan modul panduan praktis pelaporan pajak yang mudah dipahami, serta membangun kerja sama yang berkelanjutan antara pelaku UMKM dan instansi perpajakan di tingkat daerah. Kegiatan ini direncanakan berlangsung selama tiga hari dengan melibatkan pelaku UMKM dari berbagai sektor usaha, sehingga diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran bahwa pajak bukan semata-mata kewajiban, melainkan bentuk investasi sosial yang memberikan manfaat nyata bagi keberlanjutan usaha dan pembangunan daerah.

#### **METODE PENELITIAN**

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang dengan pendekatan partisipatif dan aplikatif, dengan tujuan utama memastikan bahwa seluruh materi yang disampaikan dapat dipahami dan diterapkan secara langsung oleh peserta. Pendekatan ini dipilih karena pelaku UMKM memiliki latar belakang pendidikan dan pengalaman yang beragam, sehingga proses pembelajaran perlu disesuaikan dengan kebutuhan praktis serta konteks usaha yang mereka jalankan sehari-hari. Kegiatan difokuskan pada peningkatan pemahaman konseptual sekaligus penguatan keterampilan teknis dalam pemenuhan kewajiban perpajakan.

Tahap awal pelaksanaan kegiatan diawali dengan proses identifikasi kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi oleh pelaku UMKM terkait perpajakan. Identifikasi ini dilakukan melalui diskusi awal dan observasi lapangan untuk memperoleh gambaran mengenai tingkat pemahaman peserta terhadap kewajiban pajak, pengalaman dalam pelaporan Surat Pemberitahuan, serta kendala yang dihadapi dalam penggunaan sistem perpajakan berbasis digital. Hasil identifikasi tersebut menjadi dasar dalam penyusunan materi pelatihan agar relevan dengan kondisi dan kebutuhan peserta.

Tahap berikutnya adalah pelaksanaan sosialisasi dan edukasi perpajakan yang bertujuan untuk membangun kesadaran peserta mengenai pentingnya kepatuhan pajak. Pada tahap ini, materi disampaikan secara komunikatif dengan menekankan peran pajak dalam mendukung pembangunan dan manfaat kepatuhan pajak bagi keberlangsungan usaha, termasuk akses terhadap berbagai fasilitas dan program pemerintah. Penyampaian materi dilakukan dengan bahasa yang sederhana dan disertai contoh kasus yang dekat dengan aktivitas usaha peserta.

Setelah tahap sosialisasi, kegiatan dilanjutkan dengan pelatihan teknis yang berfokus pada pengenalan dan penggunaan sistem pelaporan pajak secara elektronik. Peserta diberikan penjelasan mengenai tahapan pengisian dan pelaporan pajak menggunakan sistem digital, kemudian dilanjutkan dengan simulasi secara langsung. Dalam pelatihan ini, peserta didorong untuk terlibat aktif dengan mempraktikkan setiap langkah pelaporan, sehingga mereka tidak hanya memahami konsep, tetapi juga memiliki pengalaman langsung dalam menggunakan sistem tersebut.

Untuk memperkuat pemahaman peserta, kegiatan dilengkapi dengan sesi pendampingan dan konsultasi langsung. Pada tahap ini, peserta diberikan kesempatan untuk menyampaikan permasalahan spesifik yang mereka hadapi, baik yang bersifat administratif maupun teknis. Tim pelaksana memberikan pendampingan secara intensif dan personal agar setiap peserta memperoleh solusi yang sesuai dengan kondisi usahanya masing-masing, sekaligus meningkatkan rasa percaya diri dalam menjalankan kewajiban perpajakan secara mandiri.

Evaluasi kegiatan dilakukan secara kualitatif melalui pengamatan terhadap partisipasi peserta, diskusi reflektif, serta perbandingan tingkat pemahaman sebelum dan setelah kegiatan berlangsung. Evaluasi ini bertujuan untuk menilai efektivitas metode yang digunakan serta mengidentifikasi aspek yang masih

memerlukan perbaikan. Umpan balik dari peserta juga menjadi bahan penting dalam menilai keberhasilan kegiatan dan menyempurnakan materi pelatihan di masa mendatang.

Secara keseluruhan, metode pelaksanaan kegiatan ini dirancang tidak hanya untuk mentransfer pengetahuan, tetapi juga untuk membangun sikap positif dan kesadaran berkelanjutan terhadap kepatuhan pajak. Dengan mengombinasikan edukasi, praktik langsung, dan pendampingan berkelanjutan, kegiatan pengabdian ini diharapkan mampu memberikan dampak nyata bagi peningkatan literasi perpajakan UMKM serta mendorong terbentuknya hubungan yang lebih harmonis antara pelaku usaha dan sistem perpajakan.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dengan fokus pada penyuluhan kepatuhan pajak bagi UMKM telah dilaksanakan sesuai dengan rencana yang ditetapkan. Pelaksanaan kegiatan mencakup sosialisasi literasi perpajakan, pelatihan teknis kewajiban dan perhitungan pajak, simulasi pelaporan, serta pendampingan teknis. Secara keseluruhan, kegiatan berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman serta sikap kepatuhan pajak pelaku UMKM.

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dengan fokus pada penyuluhan kepatuhan pajak bagi UMKM di Kelurahan Benda Baru menunjukkan dinamika yang positif dan relevan dengan permasalahan mitra. Berdasarkan hasil yang telah dipaparkan, dapat dipahami bahwa rendahnya literasi perpajakan, keterbatasan pemahaman teknis, serta minimnya pendampingan langsung menjadi faktor utama yang memengaruhi rendahnya kepatuhan pajak pelaku UMKM. Oleh karena itu, solusi yang ditawarkan melalui rangkaian kegiatan sosialisasi, pelatihan teknis, simulasi, dan pendampingan menjadi pendekatan yang tepat dan kontekstual.

Dari sisi dinamika pelaksanaan kegiatan, proses PKM berlangsung secara interaktif dan partisipatif. Pada tahap awal sosialisasi, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam memahami konsep dasar perpajakan UMKM. Hal ini terutama terlihat dari ketertarikan peserta terhadap materi mengenai pentingnya kepemilikan Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP), kewajiban perpajakan pelaku usaha, serta keterkaitan antara kepatuhan pajak dengan keberlanjutan usaha dan akses terhadap layanan publik. Antusiasme ini mencerminkan adanya kebutuhan nyata akan informasi perpajakan yang selama ini belum sepenuhnya terpenuhi.

Tahap pelatihan teknis menjadi bagian penting dalam meningkatkan kapasitas peserta secara praktis. Melalui simulasi penghitungan pajak UMKM berdasarkan omzet usaha serta tata cara pelaporan pajak secara sederhana, peserta tidak hanya menerima pengetahuan secara teoritis, tetapi juga memperoleh pengalaman langsung. Simulasi ini membantu peserta memahami alur administrasi perpajakan dengan lebih jelas, sehingga mengurangi persepsi bahwa pajak merupakan hal yang rumit dan sulit diterapkan dalam kegiatan usaha sehari-hari.

Pendampingan teknis merupakan tahap yang paling berpengaruh dalam keseluruhan rangkaian kegiatan. Pada tahap ini, peserta memperoleh kesempatan untuk berkonsultasi secara langsung mengenai permasalahan perpajakan yang mereka hadapi dalam praktik usaha. Pendekatan pendampingan personal memungkinkan solusi yang diberikan menjadi lebih spesifik dan sesuai dengan kondisi masing-masing UMKM. Hal ini memperkuat efektivitas kegiatan PKM karena peserta merasa didampingi, bukan sekadar diberikan materi secara satu arah.

Bentuk aksi teknis yang dilakukan, seperti sosialisasi kewajiban perpajakan UMKM, simulasi penghitungan pajak, pendampingan pelaporan pajak, serta konsultasi permasalahan perpajakan, menunjukkan bahwa kegiatan PKM tidak hanya berorientasi pada penyampaian informasi, tetapi juga pada pemecahan masalah nyata di tingkat komunitas. Pendekatan ini sejalan dengan tujuan PKM sebagai sarana pemberdayaan masyarakat melalui peningkatan kapasitas dan kemandirian.



**Gambar 1.** Dokumentasi Kegiatan PKM

Selain peningkatan pemahaman teknis, kegiatan PKM juga memunculkan perubahan sosial yang signifikan pada peserta. Salah satu perubahan yang terlihat adalah meningkatnya sikap dan kesadaran kepatuhan pajak. Peserta mulai memahami bahwa kepatuhan pajak bukan sekadar kewajiban administratif, melainkan tanggung jawab sebagai pelaku usaha yang berkontribusi pada pembangunan daerah. Kesadaran ini menjadi fondasi penting bagi terciptanya kepatuhan pajak yang berkelanjutan.

Lebih lanjut, terbentuknya pola pikir legal dan berkelanjutan pada pelaku UMKM menunjukkan adanya transformasi cara pandang peserta terhadap pajak. Peserta mulai menyadari bahwa kepatuhan pajak memiliki keterkaitan langsung dengan keberlangsungan usaha, baik dari sisi legalitas, kepercayaan, maupun akses terhadap berbagai program dan layanan publik. Dengan demikian, pajak tidak lagi dipandang sebagai beban, melainkan sebagai bagian dari strategi usaha jangka panjang.

Kegiatan PKM ini juga memunculkan peran pemimpin lokal (local leader) di kalangan peserta. Beberapa pelaku UMKM menunjukkan inisiatif untuk mendorong rekan usaha lainnya agar lebih sadar dan patuh

terhadap kewajiban perpajakan. Peran ini sangat penting dalam membangun kesadaran kolektif di tingkat komunitas, karena perubahan perilaku akan lebih efektif ketika didorong dari dalam komunitas itu sendiri. Kesadaran kolektif yang mulai terbentuk memperlihatkan bahwa peserta tidak hanya memahami pajak secara individual, tetapi juga memandangnya sebagai kontribusi bersama dalam mendukung pembangunan daerah. Kesadaran ini memperkuat nilai kebersamaan dan tanggung jawab sosial di antara pelaku UMKM. Pada akhirnya, peserta memahami bahwa kepatuhan pajak merupakan fondasi bagi terciptanya usaha yang berdaya saing dan berkelanjutan.

Secara keseluruhan, pembahasan ini menunjukkan bahwa kegiatan PKM yang dirancang secara sistematis dan partisipatif mampu memberikan dampak nyata, baik dalam peningkatan pengetahuan, perubahan sikap, maupun transformasi kapasitas pelaku UMKM. Hasil ini menegaskan bahwa pendekatan edukatif yang disertai pendampingan langsung merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan kepatuhan pajak UMKM serta mendukung keberlanjutan usaha dan akses layanan publik.

### KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang berfokus pada peningkatan kepatuhan pajak bagi pelaku usaha mikro dan kecil menunjukkan hasil yang positif dan relevan dengan kebutuhan mitra. Melalui pendekatan edukatif dan partisipatif, kegiatan ini berhasil meningkatkan pemahaman pelaku usaha terhadap kewajiban perpajakan, manfaat kepatuhan pajak, serta pentingnya legalitas usaha dalam mendukung keberlanjutan bisnis. Pelaku UMKM tidak hanya memperoleh pengetahuan konseptual, tetapi juga pengalaman praktis dalam memahami alur administrasi perpajakan yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Pelaksanaan kegiatan yang mengombinasikan sosialisasi, pelatihan teknis, simulasi, dan pendampingan langsung terbukti efektif dalam menjembatani kesenjangan literasi perpajakan dan literasi digital yang selama ini menjadi hambatan utama bagi pelaku UMKM. Interaksi yang intensif antara tim pelaksana dan peserta mendorong terbangunnya kepercayaan diri pelaku usaha dalam menjalankan kewajiban perpajakan secara mandiri. Selain itu, kegiatan ini turut menumbuhkan kesadaran bahwa pajak bukan semata-mata beban administratif, melainkan kontribusi nyata terhadap pembangunan dan akses yang lebih luas terhadap layanan publik. Secara sosial, kegiatan ini memunculkan perubahan sikap dan pola pikir pelaku UMKM menuju kepatuhan yang berkelanjutan, termasuk tumbuhnya kesadaran kolektif dan peran penggerak lokal dalam menyebarkan pemahaman perpajakan di lingkungan usaha. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini tidak hanya memberikan dampak jangka pendek berupa peningkatan pengetahuan, tetapi juga berpotensi mendorong transformasi perilaku dan penguatan kapasitas UMKM secara berkelanjutan dalam mendukung pembangunan ekonomi yang inklusif dan bertanggung jawab.

### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Badan Pusat Statistik. (2023). Statistik usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) tahun 2023. Badan Pusat Statistik.
- [2] Direktorat Jenderal Pajak. (2018). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor dua puluh tiga Tahun dua ribu delapan belas tentang Pajak Penghasilan atas penghasilan dari usaha yang diterima atau diperoleh wajib pajak yang memiliki peredaran bruto tertentu. Kementerian Keuangan Republik Indonesia.
- [3] Direktorat Jenderal Pajak. (2023). Laporan tahunan Direktorat Jenderal Pajak tahun dua ribu dua puluh tiga. Kementerian Keuangan Republik Indonesia.
- [4] Fauzi, A., & Arifin, M. (2021). Analisis tingkat kepatuhan pajak pelaku UMKM di Indonesia. *Jurnal Pajak dan Keuangan Negara*, tiga(dua), empat puluh lima–lima puluh enam. <https://doi.org/10.31002/jpkn.v3i2.345>
- [5] Ibrahim, M. (2019). Metodologi penelitian dan evaluasi program pengabdian kepada masyarakat. Deepublish.
- [6] Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia. (2023). Laporan perkembangan data UMKM nasional tahun dua ribu dua puluh tiga. Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia.
- [7] Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2020). Pedoman pelaporan pajak berbasis elektronik (e-Filing dan e-Bupot) bagi UMKM. Direktorat Jenderal Pajak.

- [8] Marimin, & Maghfiroh, N. (2011). Aplikasi teknik pengambilan keputusan dalam manajemen rantai pasok. IPB Press.
- [9] Mardiasmo. (2018). Perpajakan (edisi revisi). Andi Publisher.
- [10] Nugroho, R., & Sari, D. (2020). Literasi perpajakan dan kepatuhan pajak pelaku UMKM di era digital. Jurnal Akuntansi Multiparadigma, sebelas(tiga), empat ratus enam puluh tujuh–empat ratus delapan puluh dua. <https://doi.org/10.21776/ub.jamal.2020.11.3.28>
- [11] OECD. (2021). SME and entrepreneurship outlook. OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/97a5bbfe-en>
- [12] Universitas Pamulang. (2022). Panduan penyusunan proposal kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM). LPPM Universitas Pamulang.
- [13] Widodo, W. (2022). Kebijakan perpajakan dan kepatuhan wajib pajak UMKM di Indonesia. Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik, tiga belas(satu), dua puluh tiga–tiga puluh sembilan. <https://doi.org/10.22212/jekp.v13i1.3456>
- [14] World Bank. (2022). Doing business: Measuring business regulations. World Bank.